



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5624-5635

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Diskusi Kelompok Terarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital, Kolaborasi dan Komunikasi Lisan Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Dian Harapan

S. Fitri Sepsati^{1✉}, Nancy Susianna²

(1) Universitas Pelita Harapan,

(2) STKIP Surya

Email : sisiliafitrisepsiati@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemampuan literasi digital, komunikasi lisan dan kolaborasi penting dipelajari di era abad 21. Ketiga kompetensi ini kurang berkembang di kelas XI SMA Dian Harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kemampuan literasi digital, menganalisis perkembangan kemampuan komunikasi lisan, dan menganalisis perkembangan kemampuan kolaborasi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Dian Harapan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 siklus dengan 4 tahapan yaitu rencana, observasi, tindakan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Dian Harapan yang berjumlah 29. Instrumen penelitian berupa rubrik literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan yang divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perkembangan nilai rata-rata keterampilan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan. Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok terarah dapat meningkatkan kemampuan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas XI SMA Dian Harapan

Kata kunci : *kolaborasi; komunikasi lisan, literasi digital, penelitian tindakan kelas, pembelajaran ekonomi.*

Abstrak

Digital literacy skills, oral communication and collaboration are important to learn in the 21st century. These three competencies are underdeveloped in class 11 at SMA Dian Harapan. The purpose of this study was to analyze the development of digital literacy skills, analyze the development of oral communication skills, and analyze the development of collaboration skills using the focus group discussion learning method in Economics learning in class XI SMA Dian Harapan. This study uses Classroom Action Research which consists of 3 cycles with 4 stages, namely planning, observation, action, and reflection. The research subjects were 29 grade 11 students at Dian Harapan High School. The research instruments were validated rubrics of digital literacy, collaboration and oral communication. The results of the study showed that there was a development in the average scores of digital literacy, collaboration and oral communication skills. It can be concluded that the focus group discussion method can improve the digital literacy, collaboration and communication skills of class 11 Dian Harapan High School students

Keywords: collaboration; classroom action research, digital literacy; economics learning oral communication.

PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran dengan dominasi guru (*teacher centered*) harus diperbaharui dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru harus mampu menyeleksi metode pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan peserta didik pada abad-21. Menurut Nancy Susianna (2014, 1) kompetensi merupakan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik saat mereka terjun ke masyarakat. Dalam buku Keterampilan abad 21 dan STEM (Triyatma Hadinugrahaningsih, et al. 2017, 11) disebutkan beberapa keterampilan abad 21 yang perlu dikuasai peserta didik antara lain adalah kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi, literasi informasi, literasi media, literasi teknologi, fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif dan pengarahan diri, serta interaksi sosial.

literasi digital secara tradisional dikatakan sebagai kemampuan membaca dan menulis, definisi ini mengacu pada masa dulu, saat ini perkembangan definisi literasi digital dikaitkan dengan kemampuan mengakses, menafsirkan, memahami dan mengkomunikasikan apapun pengetahuan dan pemahaman yang jauh lebih pada bentuk, platform, media dan masih banyak lagi (Savage and Barnett 2015, 26). Peserta didik harus cerdas dan memiliki etika dalam literasi digital untuk mendapatkan informasi dalam pembelajaran sebagai sumber informasi dari internet. Keterampilan kedua yang perlu dikuasai peserta didik pada abad 21 adalah kolaborasi. Ostwalt dalam bukunya menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan pola pemikiran yang menuju pada kegiatan komunikasi yang interaktif, pemikiran yang kolektif atau bersama, kerja tim dan desain jaringan atau networking (Hyun, Ostwalt and Ning 2020, 180). Keterampilan ketiga yang

sangat penting dikembangkan adalah komunikasi lisan. Menurut Rachma (2016, 4) komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara guru, kuesioner siswa dan observasi kelas ketiga keterampilan ini tidak berkembang dengan cukup baik di kelas XI IPS2 sekolah Dian Harapan.

Metode dan strategi pembelajaran di kelas bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan abad 21. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah metode diskusi kelompok terarah. Pengertian dari diskusi kelompok terarah adalah diskusi interaktif antara enam sampai delapan partisipan yang dipimpin oleh moderator dan fokus pada topik spesifik (M. Hennink 2014, 1). Dengan metode ini peserta didik belajar untuk menemukan pengetahuan dengan menyusun kesimpulan dari hasil kerja kolaborasi yang dikomunikasikan dan hasil dari sumber digital yang tepat. Model pembelajaran dengan diskusi kelompok terarah dipilih dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan di kelas XI IPSSMA Dian Harapan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perkembangan kemampuan literasi digital pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah ? (2) Bagaimanakah perkembangan kemampuan kolaborasi pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah ? (3) Bagaimanakah perkembangan kemampuan komunikasi lisan pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah? Tujuan penelitian dengan melihat rumusan masalahnya adalah untuk menganalisis perkembangan keterampilan literasi digital dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan, untuk menganalisis perkembangan kemampuan kolaborasi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan, untuk menganalisis perkembangan keterampilan komunikasi lisan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terarah pada pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Fraenkel *Action Research* memiliki empat tahapan yang sesuai dengan PTK yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah atau menganalisis data. Kemudian data ini dibagikan dengan tujuan untuk mempersiapkan rencana tindakan yang upayanya melibatkan banyak pihak (Fraenkel, Wallen and Hyun 2012, 589). Penelitian Tindakan Kelas bersifat praktis

untuk mengusahakan tindakan yang benar, dan tepat dalam situasi yang ada di kelas (Kemmis and McTaggart 2014, 11). Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap dalam pelaksanaannya yaitu tahap pertama menyusun rencana, penyusunan rencana hendaknya memiliki orientasi masa depan sehingga harus disusun dengan lebih fleksibel. Tahap kedua adalah melakukan tindakan, yang dimaksud disini adalah eksekusi perencanaan. Dengan perencanaan yang baik maka tindakan bisa lebih terkontrol. Tahapan ketiga adalah melakukan observasi, dimana kegiatan ini lebih pada mencatat dan menyimpan dampak tindakan yang kemudian menjadi bahan refleksi dan perbaikan. Tahap keempat adalah membuat refleksi yang merupakan bentuk pengkajian tindakan terhadap subjek penelitian setelah siklus yang dilakukan dalam proses observasi yang kemudian ini juga menjadi proses menentukan solusi akibat dari kegiatan yang terencana (Sukardi 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi dengan instrumen berupa rubrik yang sudah di validasi. Rubrik penilaian yang akan digunakan adalah rubrik literasi digital dengan indikator siswa mampu mengumpulkan informasi dari sumber yang valid, siswa mampu memahami teks, siswa mampu menggunakan alat teknologi, kemampuan komunikasi lisan dengan indikator siswa mampu berbicara dengan jelas, siswa mampu mengidentifikasi ide utama, siswa mampu menggunakan banyak kosakata dan keterampilan kolaborasi dengan indikator siswa mampu berpartisipasi aktif, siswa mampu bekerja sama terutama untuk pembagian tugas yang sudah disepakati, siswa terlibat aktif dalam komunikasi terbuka.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data ini dilakukan secara berturut turut dari siklus satu sampai dengan siklus ketiga. Tahapannya adalah perhitungan data nilai, dengan menyusun tabel yang berisi nilai dan skor selama pengumpulan data dalam siklus. Data tersebut disusun dalam tabel berikut dengan perhitungannya yang kemudian disajikan dalam rangkuman skor dan perbandingan antara siklus 1, 2 dan 3. Penyusunan data dilakukan dengan berurutan kemudian diberikan narasi atau deskripsi penjelasan data, sampai akhirnya peneliti menyusun sebuah kesimpulan dari hasil analisis data. Analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun tabel perbandingan antara nilai yang diperoleh, skor yang diperoleh peserta didik dalam setiap siklus. Skor maksimal yang bisa diperoleh peserta didik adalah 100 dengan skor minimum yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 83. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sementara itu, untuk mengetahui peningkatan nilai kompetensi yang diperoleh peserta didik

dalam siklus 1 dibandingkan dengan siklus 2 digunakan uji Normalitas Gain pada nilai kompetensi literasi digital, kemampuan komunikasi lisan dan keterampilan kolaborasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Siklus akhir} - \text{Skor siklus awal}}{\text{Skor Maximum} - \text{skor siklus awal}}$$

Kriteria rata – rata N - Gain berdasarkan tabel berikut sumber Kusnaedi dalam Riandari, (2020, 66) :

Tabel 4. Kriteria Rata-rata N-gain

N Gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Peserta didik dinyatakan berhasil memiliki keterampilan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan jika perolehan nilai mereka adalah 82,50. Secara klasikal keberhasilan bisa diterima apabila 70% dari jumlah peserta didik dalam kelas memperoleh nilai 82,50 atau lebih sebagai standar ketuntasan minimal belajar sekolah. Dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan ketuntasan belajar klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{Banyaknya peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

KK = Kriteria Keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan dilakukan dalam 3 siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini , dan setiap siklusnya melalui kegiatan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun sebuah desain pembelajaran yang di validasi oleh validator ahli yang terdiri dari rincian kegiatan sesuai tahapan metode diskusi kelompok terarah yaitu tahapan sebelum diskusi, pengenalan metode, tahapan utama, setelah diskusi dan refleksi. Pada kegiatan diskusi utama, peserta didik bergantian dalam menyampaikan hasil temuannya melalui internet dan sumber valid, setiap siswa akan mendapatkan satu kali giliran. Metode ini diperkenalkan terlebih dahulu oleh guru dengan memberikan video penjelasan pada sesi asinkronus dan melakukan cek pemahaman tahapan diskusi disaatn pertemuan sinkronus. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah baik siklus 1, 2 maupun 3 dapat diperoleh data

seperti pada tabel 5:

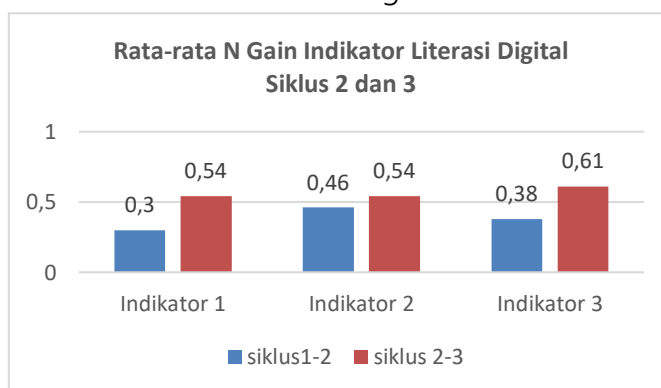
Tabel 5 Data Hasil Observasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terarah

Nomor absen	Siklus 1			Siklus 2			Siklus 3		
	Literasi digital	kolaborasi	komunikasi lisan	Literasi digital	kolaborasi	komunikasi lisan	Literasi digital	kolaborasi	komunikasi lisan
1	67	67	67	75	58	67	83	83	75
2	67	67	67	92	75	75	92	92	83
3	58	50	58	75	75	92	83	83	100
4	67	58	58	75	83	75	100	100	92
5	67	58	67	75	75	75	92	83	75
6	50	50	33	67	67	58	92	83	75
7	58	83	75	92	92	83	100	92	100
8	75	58	75	83	83	75	-	-	-
9	58	75	67	75	67	75	75	75	83
10	58	67	67	75	75	83	83	92	100
11	67	58	67	75	75	75	92	83	83
12	58	50	75	92	83	83	100	92	100
13	67	58	75	75	92	83	75	92	92
14	92	83	92	83	83	92	100	100	92
15	92	83	75	83	83	83	92	92	100
16	92	83	92	-	-	-	100	83	100
17	75	83	92	75	92	92	100	100	92
18	50	58	75	75	75	83	100	92	92
19	33	50	50	75	83	83	92	92	83
20	58	58	50	83	83	75	92	100	75
21	50	92	83	83	92	92	100	92	100
22	75	67	75	92	83	92	100	100	92
23	67	58	75	75	83	92	92	92	83
24	58	50	50	83	75	83	92	92	92
25	58	67	58	75	75	75	83	92	92
26	58	50	58	75	67	75	75	75	83
27	42	67	50	75	83	75	92	100	92

28	58	67	67	83	83	75	92	100	92
29	83	75	83	92	92	83	100	100	100
	64,08	65,23	68,10	79,76	79,76	80,36	91,67	91,07	89,88

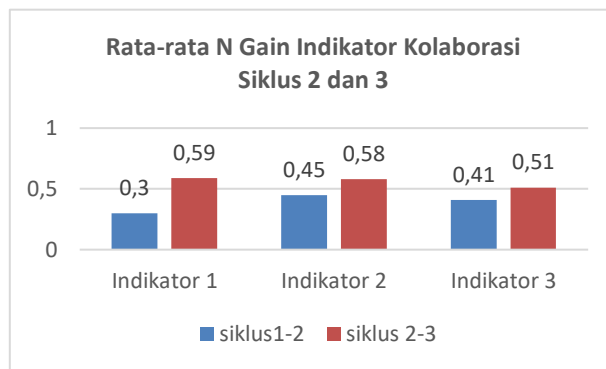
Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa pada siklus 1 rata rata nilai literasi digital adalah 64,08 naik di siklus ke dua menjadi 79,76 dan naik lagi di siklus ke tiga menjadi 91,67. Untuk kemampuan kolaborasi siklus 1 rata – rata nilai adalah 66,23 dan naik di siklus ke dua menjadi 79,76, di siklus tiga naik lagi menjadi 91,07. Kemampuan komunikasi lisan pada siklus 1 adalah 68,10 dan naik di siklus dua menjadi 80,36 naik lagi di siklus 3 menjadi 89,88. Dari data di atas kita juga tau bahwa pada siklus 1 dan 2 nilai rata-rata belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 83, sehingga siklus dilanjutkan sampai pada siklus ketiga. Bisa dilihat bahwa pada siklus ketiga nilai rata-rata kemampuan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 83. Dengan demikian metode ini berhasil mengembangkan nilai kemampuan literasi digital, komunikasi lisan dan kolaborasi. Hal ini juga bisa dilihat dari perkembangan atau peningkatan N Gain yang nampak pada grafik berikut ini :

Grafik 1 Nilai rata-rata N Gain Literasi digital siklus 1 ke 2 dan siklus 2 ke 3



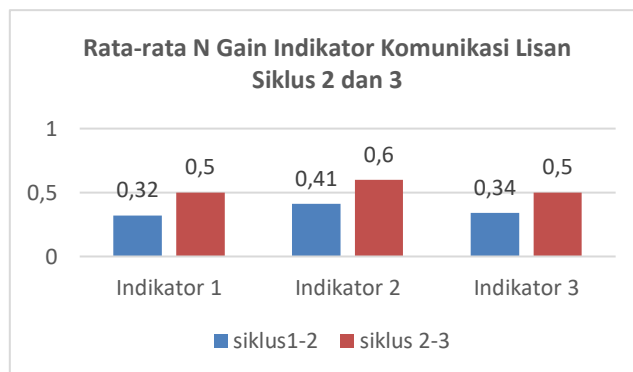
Grafik 1 menunjukkan nilai N Gain untuk indikator literasi digital mengalami kenaikan di setiap indikatornya. Pada siklus 1 ke siklus ke dua indikator 1 nilai N Gain 0,3 naik menjadi 0,54 di siklus 2 ke 3. Indikator kedua juga mengalami kenaikan dari 0,46 menjadi 0,54 kemudian indikator ketiga juga nampak mengalami kenaikan dari siklus 1 ke 2 dengan nilai 0,38 menjadi 0,61 di siklus 2 ke 3.

Grafik 2 Nilai rata-rata N Gain Kolaborasi siklus 1 ke 2 dan siklus 2 ke 3



Grafik 2 menunjukkan nilai N Gain untuk indikator kolaborasi mengalami kenaikan di setiap indikatornya. Pada siklus 1 ke siklus ke dua indikator 1 nilai N Gain 0,3 naik menjadi 0,59 di siklus 2 ke 3. Indikator kedua juga mengalami kenaikan dari 0,45 menjadi 0,58 kemudian indikator ketiga juga nampak mengalami kenaikan dari siklus 1 ke 2 dengan nilai 0,41 menjadi 0,51 di siklus 2 ke 3.

Grafik 3 Nilai rata-rata N Gain Komunikasi lisan siklus 1 ke 2 dan siklus 2 ke 3



Grafik 3 menunjukkan nilai N Gain untuk indikator komunikasi lisan mengalami kenaikan di setiap indikatornya. Pada siklus 1 ke siklus ke dua indikator 1 nilai N Gain 0,32 naik menjadi 0,5 di siklus 2 ke 3. Indikator kedua juga mengalami kenaikan dari 0,41 menjadi 0,6 kemudian indikator ketiga juga nampak mengalami kenaikan dari siklus 1 ke 2 dengan nilai 0,34 menjadi 0,5 di siklus 2 ke 3.

Pembahasan

Metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok terarah yang terdiri dari 5 sintaks atau tahapan yaitu tahap pra diskusi, tahap pengenalan, tahap diskusi utama, tahap paska diskusi dan tahap penutupan, terbukti dapat mengembangkan kemampuan peserta didik kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan dalam kemampuan literasi digital pada pembelajaran ekonomi dengan topik pengangguran dan ketenagakerjaan di Indonesia. Pada siklus yang pertama nilai rata-rata peserta didik pada kemampuan literasi digital adalah 64,08, kemudian pada siklus

kedua nilai rata-rata naik menjadi 79,76 dan pada siklus ketiga nilai rata-rata naik menjadi 91,67. Nilai rata-rata masing-masing indikator kemampuan Literasi digital juga mengalami peningkatan, indikator pertama yaitu kemampuan untuk menemukan sumber yang tepercaya dan valid pada siklus pertama memperoleh nilai 68,97 kemudian nilai rata-rata pada indikator satu literasi digital pada siklus yang kedua naik menjadi 80,36 kemudian di siklus ketiga nilai rata – rata indikator satu naik menjadi 91,96. Pada indikator kedua kemampuan literasi digital yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami teks pada siklus pertama sampai ketiga juga mengalami peningkatan nilai rata-rata. Pada siklus pertama indikator kedua kemampuan literasi digital nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,93 kemudian nilai rata-rata pada siklus kedua naik menjadi 81,25 dan pada siklus ketiga untuk indikator kedua nilai rata-rata naik lagi menjadi 93,75. Indikator literasi digital yang ketiga yaitu mampu menggunakan alat teknologi untuk menyelesaikan tugas juga mengalami kenaikan nilai rata-rata dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus pertama nilai rata – rata indikator ketiga literasi digital adalah 60,34 kemudian naik lagi pada siklus kedua yaitu menjadi 77,68 dan pada siklus ketiga nilai rata-rata indikator ketiga adalah 89,29. Peningkatan kemampuan literasi digital selain dari nilai rata-rata yang terus mengalami peningkatan juga nampak pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan juga dengan perhitungan N Gain Literasi digital pada siklus satu ke siklus kedua N Gain sebesar 0,35 masuk dalam kategori sedang dan pada siklus kedua ke siklus tiga 0,61 masuk dalam kategori sedang. Peserta didik terlihat semakin mampu menemukan sumber belajar yang valid atau tepercaya, mampu memahami teks bacaan, dan mampu memanfaatkan teknologi yang ada dalam menyelesaikan tugas.

Metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok terarah yang terdiri dari 5 sintaks atau tahapan yaitu tahap pra diskusi, tahap pengenalan , tahap diskusi utama, tahap pasca diskusi dan tahap penutupan, terbukti dapat mengembangkan kemampuan peserta didik kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan dalam kemampuan Kolaborasi pada pembelajaran ekonomi dengan Topik pengangguran dan ketenagakerjaan di Indonesia. Nilai rata-rata kemampuan kolaborasi pada siklus yang pertama adalah 65,23 yang kemudian nilai rata-rata naik di siklus kedua menjadi 79,76 dan di siklus ketiga naik menjadi 91,07. Indikator kolaborasi dalam penelitian ini adalah kemampuan berpartisipasi aktif, kemampuan bekerja sama untuk pembagian kerja yang disepakati, peserta didik terlibat aktif dalam komunikasi terbuka. Ketiga indikator ini juga mengalami peningkatan nilai rata – rata dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Nilai rata – rata untuk indikator kemampuan berpartisipasi aktif pada siklus pertama menunjukkan nilai rata – rata 74,14 dan pada siklus kedua naik menjadi 81,25 dan pada siklus ke tiga naik menjadi 91,07. Indikator kedua pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 60,34 yang kemudian naik di siklus kedua menjadi 79,46 dan

pada siklus ke tiga naik menjadi 91,96. Indikator ketiga yaitu kemampuan ikut serta dalam komunikasi terbuka nilai rata-rata pada siklus pertama adalah 61,21 yang kemudian naik menjadi 78,57 dan nilai rata-rata pada siklus ketiga naik menjadi 90,18. N Gain untuk kemampuan kolaborasi dapat dilaporkan pada siklus satu ke siklus kedua adalah 0,37. N Gain siklus kedua ke siklus tiga adalah 0,61 keduanya masuk dalam kategori sedang. Selain dari nilai rata-rata setiap siklus yang naik serta hasil penilaian N Gain hal ini juga nampak pada peserta didik saat pembelajaran di kelas. Mereka berusaha untuk bisa memenuhi rubrik dengan memperbaiki performa di setiap siklus.

Metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok terarah yang terdiri dari 5 sintaks atau tahapan yaitu tahap pra diskusi, tahap pengenalan, tahap diskusi utama, tahap pasca diskusi dan tahap penutupan, terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan dalam kemampuan komunikasi lisan pada pembelajaran ekonomi dengan Topik pengangguran dan ketenagakerjaan di Indonesia. Ketiga indikator ini secara keseluruhan mengalami kenaikan nilai rata-rata pada siklus satu sampai tiga. Nilai rata-rata kemampuan komunikasi lisan pada siklus 1 adalah 68,10 yang naik pada siklus kedua yaitu menjadi 80,36 kemudian pada siklus ketiga naik menjadi 89,88. Nilai rata-rata per Indikator komunikasi lisan juga mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Indikator kemampuan berbicara dengan jelas pada siklus 1 adalah 68,97 meningkat di siklus kedua menjadi 79,46 dan di siklus ketiga naik menjadi 89,29. Indikator kedua yaitu kemampuan mengidentifikasi ide utama memiliki nilai rata-rata pada siklus pertama yaitu 68,10 dan menjadi 81,25 pada siklus kedua kemudian naik di siklus ketiga dengan nilai 94,64. Indikator ketiga yaitu kemampuan menggunakan kosakata yang banyak dengan nilai rata-rata 67,24 pada siklus pertama dan naik menjadi 80,36 pada siklus kedua dan naik menjadi 90,18 pada siklus ketiga. Hasil penilaian N Gain pada kemampuan komunikasi lisan menunjukkan angka 0,37 pada siklus ke satu ke siklus kedua, dan memiliki nilai 0,50 pada siklus ke dua ke siklus tiga. Selain melalui nilai rata-rata dan skor N Gain peserta didik dapat dinilai kenaikan kemampuan komunikasi lisan selama pembelajaran dimana mereka mengerti cara berkomunikasi yang jelas, mengerti dalam menemukan ide utama dalam bicara dan mampu menggunakan kosakata yang lebih beragam.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran diskusi kelompok terarah dapat mengembangkan kemampuan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS2 SMA Dian Harapan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka beberapa proses dan hasil refleksi bisa menjadi masukan bagi

beberapa pihak sebagai saran dalam pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode yang sama, yaitu Metode diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* menjadi metode yang baik dilakukan di kelas yang mengharapkan hasil pemikiran peserta didik dengan hasil pemahaman dan pengetahuan baru. (1) Metode Diskusi kelompok terarah hendaknya dilakukan dengan berurutan 5 langkahnya. Sehingga pemahaman dan hasil belajar peserta didik maksimal. (2) Tahapan diskusi kelompok terarah ini bisa dilakukan dalam hari yang berbeda namun tetap dalam urutannya, agar tujuan belajar tercapai. (3) Hasil penelitian dengan metode diskusi kelompok terarah ini bisa dijadikan referensi guru untuk dilakukan di kelas. (4) Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, kolaborasi dan komunikasi lisan peserta didik. Selain bagi guru dan sekolah, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain (1) Peneliti lain bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menggunakan metode diskusi kelompok terarah dalam penelitian mereka. (2) Penelitian dengan metode diskusi kelompok terarah ini bisa digunakan untuk mengukur kemampuan lain, misalnya kemampuan komunikasi tertulis, kemampuan berpikir kritis dan sebagainya. (3) Penelitian hendaknya menggunakan indikator yang sesuai dengan kondisi kelas. (4) Penelitian ini direkomendasikan dilakukan di sekolah lain atau di kelas lain sebagai penelitian lanjutan yang menggunakan metode dan kompetensi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraenkel, Jack, Norman Wallen, and Hellen Hyun. *How To Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw Hill, 2012.
- Friend, Marilyn, and Lynne Cook. *interaction : Collaboration skills for school Professionals*. England: Pearson, 2014.
- Hennink, Monique, M. *Focus Group Discussion*. New York: Oxford University press , 2014.
- Hyun, L, M Ostwalt, and G Ning. *Design Thinking Creativity, Collaboration and Culture*. Sydney: Springer, 2020.
- Kemmis, Stephen, and Robin McTaggart. *The Action Research Planner*. New York: Springer, 2014.
- List, Alexandra. "Defining digital literacy development: An examination of preservice teacher's beliefs." *Elzevier*, 2019: 146 - 158.
- Meyer, Carolyn. *Communicating for result*. Canada: Oxford, 2020.
- Nancy, S. "Implementasi Kemampuan Abad 21 Dalam Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Surya*. Serpong: Research Gate, 2014. MU 1
- Rachma, S, and E Wahyu. *Komunikasi Lisan*. Malang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia, 2016.

Savage, Moira, and Anthony Barnett. *Digital Literacy for Primary Teachers*. Glasgow: Critical Publishing, 2015.

Sukardi, H.M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2019.

Triyatma Hadinugrahaningsih, M.Si., et al. *Kemampuan Abad 21 dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics) Project Dalam Pembelajaran Kimia*. Jakarta: LP2M UNJ, 2017.